



Implementasi Konsep Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Budaya Sekolah

Rosmiati Daya¹, Suardi²

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email Korespondens: ocharosmiatidaya@gmail.com, suardi@unismuh.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 19 Januari 2026

ABSTRACT

The development of digital technology has driven significant changes in public This study aims to examine the implementation of the concepts of Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in school culture as an effort to shape students' character holistically and based on Islamic values. The concept of Tauhid serves as the primary foundation for instilling awareness of divinity, while Tarbiyah plays a role in the continuous process of developing and nurturing students' potential. Ta'lim focuses on the transfer of knowledge, and Ta'dib emphasizes the formation of manners and noble character in daily life within the school environment. This study uses a qualitative approach with a case study method, through observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that the integration of these four concepts is reflected in school policies, the learning process, educators' role modeling, and the habituation of religious values in school activities. Consistent implementation can shape a school culture that is religious, disciplined, and character-driven. This study is expected to serve as a reference for educational institutions in developing a school culture oriented towards Islamic values comprehensively.

Keywords: concept of Tawhid, Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib, school culture, students' character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam budaya sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep Tauhid menjadi fondasi utama dalam menanamkan kesadaran ketuhanan, sementara Tarbiyah berperan dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan. Ta'lim difokuskan pada proses transfer ilmu pengetahuan, dan Ta'dib menekankan pembentukan adab serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keempat konsep tersebut tercermin dalam kebijakan sekolah, proses pembelajaran, keteladanan pendidik, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam aktivitas sekolah. Implementasi yang konsisten mampu membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berkarakter. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai Islam secara komprehensif.

Kata kunci: konsep Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib, budaya sekolah, karakter peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan budaya sosial peserta didik, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan nilai dan praktik sosial di lingkungan sekolah. Menurut Hakim (2014), pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, sikap, dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab.

Di zaman modern saat ini, tantangan pendidikan menunjukkan adanya kecenderungan pada menurunnya kepedulian sosial, lemahnya adab pergaulan, serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini menuntut adanya model pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik. Integrasi nilai spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik sangat penting karena manusia adalah makhluk yang utuh, bukan hanya berpikir, tetapi juga beriman dan hidup bermasyarakat. Jika ketiga aspek ini dikembangkan secara terpisah, pembentukan pribadi menjadi tidak seimbang (Parawansah & Sofa, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan landasan utama dalam pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Ridwan, 2018). Tauhid menjadi dasar orientasi nilai dan kesadaran ketuhanan, tarbiyah berfungsi sebagai proses pembinaan potensi secara berkelanjutan, ta'lim menekankan transfer dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib berfokus pada pembentukan adab dan etika (Maulindah, 2024). Integrasi keempat konsep tersebut dalam budaya sekolah diyakini mampu memperkuat karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Pendekatan yang relevan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib perlu bersifat holistik dan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan (Abdul Qodir & Asrori, 2025). Menurut Abdiyantoro & Amrullah (2024), dengan internalisasi nilai-nilai Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dapat secara efektif membentuk budaya sekolah yang berkarakter, religius, dan berorientasi pada pembinaan manusia seutuhnya. Melalui berbagai aktivitas sosial yang terstruktur dan berlandaskan nilai tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, ini berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang religius, inklusif, dan berkarakter.

Menginternalisasikan nilai-nilai Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib di sekolah menjadi sangat penting karena sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, dan cara pandang peserta didik. Menurut Sari (2024), nilai-nilai tersebut saling melengkapi dalam membangun manusia yang utuh, beriman, berilmu, dan berakhlak. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib di sekolah merupakan kebutuhan mendasar

untuk menciptakan pendidikan yang bermakna, berkarakter, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Namun demikian, kajian empiris yang membahas implementasi konsep tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam budaya sekolah melalui komunitas sosial masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter, inklusif, dan religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis komunitas di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sulitiyo, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Malua yang beralamat di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Malua, Desa/Kelurahan Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Subyek penelitian adalah satu orang Guru Agama dan satu orang guru Sosiologi, serta 8 orang siswa kelas XII dari jurusan IPS. Instrumen yang digunakan berupa: lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, angket, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga langkah utama: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan Member Check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Sosiologi serta beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Malua, diperoleh gambaran bahwa konsep Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib telah diimplementasikan secara terintegrasi dalam budaya sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian warga sekolah.

Implementasi konsep Tauhid tercermin dalam penanaman nilai keimanan kepada Allah SWT melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pelaksanaan salat berjamaah, serta penguatan nilai ketauhidan dalam setiap mata pelajaran. Informan menyatakan bahwa pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran spiritual peserta didik agar setiap aktivitas dipahami sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah.

Konsep Tarbiyah diwujudkan melalui proses pembinaan berkelanjutan terhadap karakter dan kepribadian peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengawasi, menasihati, dan mendampingi perkembangan moral, emosional, dan sosial siswa. Kegiatan mentoring, pembiasaan disiplin, serta keteladanan guru menjadi bentuk nyata implementasi tarbiyah dalam budaya sekolah.

Sementara itu, Ta'lim diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran formal yang sistematis dan terstruktur. Informan menjelaskan bahwa penyampaian materi keagamaan dan umum dilakukan dengan mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi makna ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Ta'dib tampak dalam upaya penanaman adab dan akhlak mulia, seperti sikap hormat kepada guru, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Sekolah menerapkan aturan dan pembiasaan yang menekankan sopan santun, etika berkomunikasi, serta penyelesaian masalah secara bijak. Informan menegaskan bahwa ta'dib menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter Islami.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi konsep Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib telah membentuk budaya sekolah yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Implementasi keempat konsep tersebut saling melengkapi dan menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan iman, ilmu, dan akhlak. Berdasarkan hasil angket persepsi siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di kelas dibiasakan membaca doa sebelum belajar, introspeksi diri (muhasabah), Menolong teman tanpa pamrih, menunjukkan adab dan sopan santun ketika berdiskusi, dan guru dijadikan teladan dalam pembentukan akhlak dan kebaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Tauhid, Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Di Sekolah

Pernyataan	Tidak pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Membaca doa sebelum belajar	-	-	-	-	1	12.5	7	87.5
Membiasakan introspeksi diri	-	-	-	-	5	62.5	3	37.5
Menolong teman tanpa pamrih	-	-	-	-	2	25	6	75
Menunjukkan adab dalam diskusi	-	-	-	-	3	37.5	5	62.5
Guru menjadi teladan akhlak	-	-	-	-	4	50	4	50

Sumber: Angket Penelitian 2025

Selain itu, hasil angket penelitian diperkuat oleh hasil pengamatan di mana ditemukan bahwa hasil observasi yang dilakukan sejalan dengan hasil analisis angket. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebelum memulai pelajaran siswa dibiasakan berdoa atau berniat. Selanjutnya, terdapat aksi sosial yang dilakukan secara rutin seperti berbagi/berdonasi dan bakti sosial. Selain itu, siswa dibiasakan berdiskusi secara santun, yang menghargai pendapat orang lain. Juga, guru membiasakan melakukan refleksi diri (muhasabah) agar peserta didik selalu ingat pentingnya memiliki akhlak yang baik. Selain itu, terlihat lingkungan sekolah ramah dan saling menghargai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Lembar Observasi Aksi Sosial & Budaya Sekolah

Aktifitas	Ya	Tidak	Catatan
Doa/niat bersama sebelum pelajaran	√		
Ada aksi sosial rutin (berbagi, bakti sosial, donasi, dll)	√		
Siswa aktif berdiskusi dengan sopan dan santun	√		
Guru memberi pembiasaan refleksi diri	√		
Lingkungan sekolah ramah, saling menghargai	√		

Sumber: Lembar Observasi 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib telah terinternalisasi dalam budaya sekolah dan saling terkait. Internalisasi keempat nilai tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam memerlukan pendekatan holistik yang menyentuh dimensi spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik.

Nilai tauhid terinternalisasi terutama pada ranah kesadaran spiritual peserta didik. Pembiasaan ibadah, penguatan niat, serta pengaitan aktivitas belajar dengan nilai penghambaan membentuk orientasi ruhani yang relatif kuat. Peserta didik mulai memaknai keberhasilan dan kegagalan akademik dalam kerangka ketergantungan kepada Allah. Namun demikian, internalisasi tauhid masih dominan pada aspek ritual dan kesadaran individual, dan belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam pengambilan keputusan etis dan tanggung jawab sosial, terutama dalam situasi yang menuntut integritas personal.

Nilai tarbiyah menunjukkan internalisasi yang cukup baik melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan relasi pedagogis yang bersifat membimbing. Pendekatan tarbiyah memungkinkan peserta didik berkembang secara bertahap sesuai potensi dan kebutuhan masing-masing. Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan proses, kesabaran, dan kesinambungan. Meski demikian, efektivitas tarbiyah sangat bergantung pada konsistensi pendidik dan

dukungan lingkungan sekolah, sehingga pada beberapa konteks masih ditemukan ketimpangan dalam implementasinya.

Internalisasi nilai ta'lim juga terlihat pada aspek kognitif dan akademik. Proses pembelajaran yang mengaitkan ilmu dengan nilai moral dan spiritual membantu peserta didik memahami bahwa ilmu memiliki tujuan yang lebih luas dari sekadar capaian akademik. Namun, penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa ta'lim masih dipersepsikan sebagai transfer pengetahuan, sehingga integrasi nilai ke dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata di semua mata pelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan paradigma ilmu sebagai sarana pembentukan karakter dan kemaslahatan.

Sementara itu, nilai ta'dib terinternalisasi melalui pembiasaan adab dan etika sosial, seperti sikap hormat, disiplin, dan tanggung jawab. Ta'dib menjadi indikator paling nyata dari keberhasilan internalisasi nilai, karena tercermin langsung dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik ta'dib masih menghadapi tantangan berupa inkonsistensi perilaku di luar pengawasan sekolah dan pengaruh lingkungan eksternal, termasuk media digital dan pergaulan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib telah berjalan secara fungsional namun belum sepenuhnya integratif. Nilai-nilai tersebut cenderung berkembang secara parsial apabila tidak disinkronkan dalam kerangka akal dan iman. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pendidikan yang mengintegrasikan keempat nilai tersebut secara sistematis dalam kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, dan budaya keseharian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah dan perilaku siswa. Pengaruh ini terlihat dalam beberapa dimensi, baik spiritual, sosial, maupun akademik, yang saling terkait membentuk ekosistem pendidikan yang holistik. Nilai-nilai tersebut telah menciptakan budaya sekolah yang beradab dan religius. Internalisasi tauhid menumbuhkan kesadaran spiritual kolektif, di mana seluruh kegiatan belajar dan interaksi di sekolah dipandang sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Hal ini menciptakan lingkungan yang menekankan integritas, kejujuran, dan keteladanan.

Nilai tarbiyah berperan dalam membangun budaya pembinaan berkelanjutan, yang mendorong kesadaran guru dan siswa untuk berkembang secara bertahap, memperhatikan aspek ruhani, akal, dan sosial. Budaya sekolah yang terbentuk mencerminkan suasana pedagogis yang suportif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Ta'lim memperkuat budaya akademik yang bermakna, di mana ilmu tidak hanya dihargai sebagai pencapaian kognitif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan kontribusi sosial. Sedangkan ta'dib menanamkan disiplin, adab, dan tanggung jawab, sehingga perilaku santun, etis, dan peduli menjadi bagian dari norma sekolah. Secara keseluruhan, integrasi keempat nilai ini membentuk budaya sekolah yang harmonis, religius, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Internalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Nilai tauhid membentuk kesadaran spiritual dan pengendalian diri, sehingga siswa lebih mampu mengatur emosi, bersikap jujur, dan bertindak konsisten dengan prinsip moral. Tarbiyah meningkatkan kemampuan reflektif, kedewasaan berpikir, dan kemampuan sosial, mendorong siswa untuk berinteraksi secara sopan, empatik, dan kooperatif.

Praktik ta'lim menguatkan motivasi belajar yang bermakna dan keterampilan berpikir kritis, sementara ta'dib memfasilitasi perilaku nyata berupa disiplin, kepedulian terhadap sesama, dan kesantunan sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang internalisasi nilainya tinggi cenderung memiliki perilaku kolaboratif, bertanggung jawab, dan proaktif dalam kegiatan sekolah maupun sosial.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara budaya sekolah dan perilaku siswa. Budaya sekolah yang berlandaskan nilai tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menjadi konteks yang mendukung perilaku positif siswa, sementara perilaku positif siswa turut memperkuat budaya sekolah. Dengan kata lain, internalisasi nilai-nilai tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, di mana pembentukan karakter dan kesadaran sosial menjadi bagian dari rutinitas sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tauhid, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib telah terinternalisasi secara bertahap dalam budaya sekolah, membentuk lingkungan yang religius, harmonis, dan berakhlak. Nilai tauhid mendorong kesadaran dan pengendalian diri, sementara nilai ta'dib memperkuat interaksi etis dan kepedulian antar peserta didik. Internalisasi nilai-nilai tersebut memengaruhi perilaku siswa, terlihat dari peningkatan disiplin, empati, kerja sama, dan kesadaran moral. Budaya sekolah yang terbentuk menjadi ekosistem pendidikan yang holistik, mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Praktik pembiasaan spiritual, pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, dan aksi sosial terbukti efektif dalam menanamkan nilai akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, R., & Amrullah, N. (2024). Pemahaman Guru pada Konsep Tarbiyah , Ta ' lim , dan Ta ' dib dalam Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2, 11–20.
- Abdul Qodir, & Asrori, M. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Telaah terhadap Konsep Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Al-Quran. *Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 1–16.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 120286.
- Maulindah, D., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib: Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter. *JOURNAL SAINS*

STUDENT RESEARCH, 2(6), 257-269.

Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187-205.

Ridwan, M. (2018). Konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-60.

Sari, M. A. (2024). Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 14-22.

Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.